

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berperan penting bagi kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, untuk menjalankan segala aktivitas. Bahasa juga sebagai salah satu aspek tindak tutur yang terkait erat dengan pragmatik.

Kehadiran pragmatik merupakan tahap terakhir dari perkembangan linguistik yang berangsur-angsur, mulai dari disiplin ilmu yang menangani data fisik tuturan menjadi disiplin ilmu yang sangat luas bersangkutan dengan bentuk, makna, dan konteks.

Dalam berkomunikasi penutur dan lawan tutur memiliki berbagai cara untuk menyampaikan pesan, salah satunya menyampaikan pesan melalui humor. Humor sebagai suatu keadaan atau gejala dapat menimbulkan efek tertawa dan merupakan suatu unsur yang sering dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari. Humor terdapat di mana-mana, dan tidak mengenal kelas sosial, latar pendidikan, dan tinggi rendahnya intelegensi manusia. Humor ada di semua lapisan masyarakat, di desa maupun di kota. Humor dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk melampiaskan perasaan tertekan dan bertujuan untuk mengurangi berbagai ketegangan yang ada di sekeliling manusia. Kegiatan berhumor antara penutur dan mitra tutur disebut tindak tutur.

Tindak tutur yang termasuk wacana humor ada yang disampaikan secara jelas dan langsung dan dapat ditangkap maksudnya. Dengan demikian, humor langsung dapat merangsang orang untuk tertawa. Dalam kaitan ini ada aspek-aspek yang layak diperhatikan, yakni tindakan verbal atau nonverbal yang merupakan aktivitas kognitif dan

intelektual sebagai alat persepsi dan evaluasi rangsangan itu, dan respon yang dinyatakan dengan senyum dan tawa. Jadi, senyum dan tawa merupakan manifestasi eksternal dari penikmatan humor (Apte, 1985: 15 dalam Wijana, 2004: 37). Humor dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti dongeng, teka-teki, julukan, kartun, karikatur, atau parodi.

Humor merupakan suatu cara untuk melahirkan suatu pikiran, baik dengan kata-kata (verbal) maupun dengan cara yang berbeda misalnya suatu ajakan untuk menimbulkan hiburan atau cerita yang lucu dalam kejadiannya, biasanya dilakukan untuk *Human interest story* atau *feature* atau *anecdote* (Ensiklopedia Umum, 1991: 435).

Dalam humor terdapat beberapa pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan yang fungsinya sebagai penunjang pengungkapan humor di dalam verbal lisan berbahasa Indonesia. Fenomena kebahasaan seperti itu menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Realisasi Kesantunan Berbahasa Pada Acara Opera Van Java di TRANS 7”**.

Dalam penelitian ini, diambil data lisan. Media yang digunakan peneliti dalam penelitian humor lisan berasal dari acara media elektronik (televisi), yang cakupan penontonnya lebih luas.

Dasar inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian dengan memilih acara *Opera Van Java* yang merupakan suatu wacana humor yang disajikan dalam bentuk pewayangan yang dimainkan oleh orang, dan pada acara ini menyajikan strategi-strategi berkomunikasi antar pemainnya yang disimpangkan dalam upaya mencapai tujuan tertentu, khususnya tujuan untuk memancing senyum dan tawa pendengar.

Analisis yang digunakan adalah teori Prinsip Kesantunan Leech. Menurut Levinson (Wijana, 2009: 135) memaparkan dua faktor pendukung prinsip kesantunan

yang bertujuan untuk menjaga perasaan para penutur kepada lawan tuturnya yaitu sebagai berikut;

- (1) Penutur mempertahankan harga diri lawan tutur dengan memperlakukannya sebagai orang yang memiliki kedudukan yang sama atau termasuk dalam kelompok pembicara (*insider*) cara ini ditempuh dan penutur dikatakan menerapkan strategi positif (*positive strategy*), atau
- (2) Penutur memperlakukan lawan tutur sehingga tidak mengurangi kebebasannya dalam bertindak maka penutur dikatakan menerapkan strategi negatif (*negative strategy*).

Misalnya dalam kutipan percakapan *Opera Van Java* di TRANS 7 pada tanggal 30 November 2009 pukul 20.00 WIB:

Putri : "Kakang maksudnya mau melamar saya dengan memberi sekuntum mawar merah ini?"

Kang Joko : "Maksud saya hmmm, kita kan dari kasta yang berbeda Putri!"

Putri : "Padahal kan aku suka banget sama kang Joko, dan ga bisa kelain hati."

Kang Joko : "Maaf, bukan maksud kang menolakmu."

Dari kutipan percakapan di atas, pada saat Kang Joko memberi bunga pada Putri, namun kang Joko tidak dapat melanjutkan kisah cinta mereka. Hal ini disebabkan mas Joko dan Putri berbeda kasta. Kalimat di atas merupakan salah satu contoh strategi positif (*positive strategy*) karena pada tuturan tersebut menghindari sedemikian rupa ketidakcocokan untuk tidak menyinggung perasaan orang lain. Misalnya pada kutipan percakapan "kita kan dari kasta yang berbeda Putri". Dengan strategi yang digunakannya ini, orang lain mau melakukan perintahnya tanpa merasa 'mukanya' terancam dan

termasuk pelanggaran maksim ketidakcocokan karena tidak memaksimalkan kecocokan di antara mereka.

Dalam teori tentang prinsip kesantunan Leech menggariskan enam prinsip yang harus dilakukan oleh peserta pertuturan bila hendak berbicara sopan dengan orang lain. Dan maksim-maksim kesantunan yaitu (1) kebijaksanaan, (2) kemurahan hati, (3) penerimaan, (4) kerendahan hati, (5) kecocokan, dan (6) kesimpatian.

Maksim ini juga menjadi sumber implikatur percakapan yang memiliki fungsi menunjang pengungkapan humor karena dalam aktivitas berhumor seringkali menyimpang dengan prinsip-prinsip kesantunan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan Putri Dita Silva Kartika Astri berjudul *penelitian Kajian Atas Penerapan Prinsip Kesantunan menurut teori Geoffrey Leech. dalam Tuturan Komentator Presenter Acara Super Soulmate Show di Indosiar*. Objek penelitiannya adalah pelanggaran prinsip kesantunan berupa tuturan. Bentuk tuturan dilakukan oleh para Presenter Acara Super Soulmate Show di Indosiar dalam mengujarkan suatu tuturan, dituturkan dengan santun tanpa menyinggung lawan tuturnya. Selain itu juga, ada penelitian “ *Implikatur Percakapan dalam Serial Komedi Situasi Bajaj Bajuri* ”, oleh Eva Yuliana. Objek penelitiannya ialah sinetron komedi Bajaj Bajuri di TRANS TV yang menggambarkan implikasi-implikasi yang dihasilkan dari pelanggaran dan pematuhan maksim-maksim prinsip kerja sama, maksim-maksim prinsip sopan santun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam satu percakapan prinsip kerja sama tidak ditaati oleh para pemainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dita Silva Kartika Astri dan Eva Yuliana yang berhubungan dengan penelitian ini adalah pelanggaran dan pematuhan maksimum-prinsip kerja sama yang ada pada acara di televisi.

Strategi pelanggaran dan pematuhan maksimum-prinsip kesantunan yang ada dalam penelitian ini semakin menarik, karena pada acara *Opera Van Java* dalam penggunaan bahasanya tidak memperhatikan segi gramatikal, sehingga terjadi pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada percakapan yang terjadi dalam acara *Opera Van Java* di TRANS 7, adanya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan antarpemain pada saat melakukan percakapan.

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya menfokuskan bagaimana pelanggaran dalam penggunaan prinsip kesantunan yang dilakukan oleh para pemain *Opera Van Java* di TRANS 7 sehingga dapat membuat para penonton tertawa.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana realisasi kesantunan bahasa para pemain pada saat melakukan percakapan pada acara *Opera Van Java* di TRANS 7?
- (2) Bagaimana strategi yang dilakukan para pemain untuk menciptakan pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan Leech ?

- (3) Bagaimana penggunaan strategi kesantunan terhadap suatu percakapan dalam acara *Opera Van Java di TRANS 7*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- (1) untuk menggambarkan bagaimana realisasi pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan bahasa para pemain pada saat melakukan percakapan dalam acara *Opera Van Java di TRANS 7*;
- (2) memperoleh gambaran mengenai strategi yang dilakukan para pemain untuk menciptakan pematuhan dan pelanggaran terhadap maksim kesantunan Leech;
- (3) memberikan gambaran tentang bagaimana penggunaan strategi kesantunan terhadap suatu percakapan dalam acara *Opera Van Java di TRANS 7*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain mempunyai tujuan, juga diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) untuk kepentingan keilmuan, dalam penelitian ini akan diperoleh penjelasan tentang teori kesantunan dalam humor pada acara *Opera Van Java di TRANS 7*;
- (2) penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan teori prinsip kesantunan;
- (3) peneliti dapat mengetahui penggunaan strategi-strategi dan prinsip kesantunan baik dalam pematuhan dan pelanggarannya;
- (4) untuk perkembangan ilmu bahasa di Indonesia dalam pengajaran ilmu pragmatik dan hasilnya juga dapat disajikan sebagai pengajaran di bidang bahasa.

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pendapat dikemudian hari, peneliti akan menjelaskan definisi operasional yang berhubungan dengan penelitian ini.

- (1) Strategi pelanggaran terhadap maksim kesantunanlah yang ternyata mampu membuat sebuah tuturan menjadi lucu. Banyak sekali pelanggaran-pelanggaran maksim kesantunan Leech yang dilakukan oleh para pemain *Opera Van Java* daripada pematuhannya. Namun demikian, frekuensi terbesar dari ketidaksantunan itulah yang merupakan tuturan yang melanggar maksim penghargaan dan maksim kesederhanaan. Dengan adanya fakta tersebut boleh disebutkan bahwa cacian, makian, dan sumpah serapah sebagai sebuah tuturan yang sangat tidak santun justru menjadi lazim dan dimaknai keberadaannya pada acara *Opera Van Java* di TRANS 7.
- (2) Acara *Opera Van Java* adalah acara hiburan dan menyajikan strategi-strategi berkomunikasi antar pemainnya yang disimpangkan dalam upaya mencapai tujuan tertentu, khususnya tujuan untuk memancing senyum dan tawa pendengar. Analisis yang digunakan yaitu teori Prinsip Kesantunan Leech. Acara ini ditayangkan TRANS 7 setiap Hari Senin s/d Sabtu Pukul 20.00 WIB.
- (3) Realisasi kesantunan berbahasa adalah wujud penyimpangan dan pematuhan berbahasa pada tuturan *Opera Van Java* di TRANS 7.